

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini sebagian besar para pebisnis dalam menjalankan bisnisnya lebih mementingkan keuntungan dunia dari pada keuntungan akhirat dengan berbagai cara supaya mendapatkan keuntungan lebih. Cara jual beli seperti ini yang sebenarnya kurang tepat dalam etika bisnis Islam karena merugikan orang lain. Praktik etika bisnis Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para pebisnis muslim yang letak keunggulannya berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luar dirinya. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pebisnis muslim bersifat *independen*¹. Integritas pebisnis muslim tersebut tercermin dalam sifat-sifat para pebisnis muslim misalnya, niat suci dan ibadah, takwa, jujur, dzikir, tawakkal dan bersyukur, sholat dan puasa sunnah, sholat malam dan bersedia mengakui kesalahan serta suka bertaubat.²

Melihat perkembangan zaman yang semakin maju dari tahun ke tahun dalam semua bidang maka semakin canggih pula alat teknologi yang digunakan untuk mencari rizki baik dengan cara berbisnis, maupun dengan usaha yang lain. Apalagi didukung dengan adanya seorang pebisnis yang

¹*Independen* adalah selain kehandalan dalam menghadapi tantangan, wirausaha muslim juga tidak terjebak dalam praktik-praktik negatif yang bertentangan dengan norma, aturan, baik peraturan negara maupun peraturan agama. Lihat Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer, Materi: Politik, Ekonomi, Hukum, Sosial, Budaya dan Agama*. (Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002), hlm: 237.

² Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm: 54.

berpengetahuan luas dan tinggi maka akan semakin mudah dan cepat dalam memperoleh penghasilan ketika melakukan bisnis dengan memanfaatkan keahliannya dalam bidang pengetahuan sehingga tumbuh sebuah ide kreatif yang Islami yang nantinya sebuah ide tersebut akan dilanjutkan oleh generasi yang akan datang.

Islam tidak boleh membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan bathil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang *halāl* dan *haram*. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika.³ Sesungguhnya *halāl* dan *haram* itu sudah jelas, di antara *halāl* dan *haram* itu terdapat unsur yang samar-samar dan tidak jelas (*gharār* atau *syubhat*) yang tidak diketahui oleh banyak manusia.⁴

Seorang yang menghasilkan harta yang *haram* dan memberikan sebagian darinya tidaklah dicatat sebagai *shadaqah*. Jika ia membagikan sebagian darinya, ia juga tidak akan menerima berkah, dan jika ia menyisakan sebagian darinya, itu akan menjadi penghasilan untuk membeli api neraka.

³ Fitri Amalia, *Jurnal:Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil*, Vol.6 No.1, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Al-Iqtishad, 2014), hlm: 134.

⁴ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya di dunia Terhormat di akhirat Cet. 1.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm: 258.

Allah swt tidak menghapus perbuatan jahat dengan amal jahat, tetapi Dia menghapus perbuatan jahat dengan amal kebajikan.⁵

Perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral kedalam ruang lingkup bisnis.⁶ Setiap usaha harus dilakukan menurut ketentuan hukum yang berlaku agar tidak ada orang atau kelompok yang dirugikan. Dalam usahanya tidak boleh menyimpang dari syari'at Islam maupun ketentuan umum yang berlaku dalam suatu negara.⁷ Seharusnya sebagai pebisnis muslim dalam menjalankan bisnisnya harus mempunyai prinsip Islam diantaranya sesuai dengan sifat yang dimiliki Rasulullah SAW yaitu *shiddiq* (benar), *amanah* (jujur), *tabligh* (menyampaikan) dan *fathonah* (cerdas), sehingga *out put* yang dihasilkan dari bisnis tersebut bukan mendapatkan keuntungan dunia saja namun juga mendapatkan keuntungan akhirat.⁸ Karena, jika tidak sesuai dengan empat sifat Rasulullah diatas jika segumpal darah atau qalbu dari anak dan istri terbentuk dari sumber yang tidak *halal*, maka kelak akan melahirkan pula generasi-generasi yang moralnya rusak, akhalaknya menyimpang, dan tingkah lakunya tidak terpuji.⁹

⁵ Ibid....hlm: 219.

⁶ Ibid... hlm: 134.

⁷ Ibid... hlm: 218.

⁸ Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm: 54.

⁹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya di dunia Terhormat di akhirat Cet. 1*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm: 197.

Perlu kita ketahui juga bahwa dalam melakukan etika bisnis Islam disamping harus mempunyai prinsip maka juga harus mempunyai seperangkat pengendali supaya tidak sampai melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji dalam praktik bisnis yang juga merupakan sumber hukum dalam Islam yaitu al-Qur'an dan hadist. Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah al-Qur'an dan hadist akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia akhirat.

Kita harus menegakkan keunggulan etika Islam dalam pembangunan ekonomi dan bisnis serta meninggalkan etika kapitalis dan sosialis dengan mengubah kebudayaan ekonomi dari homo-economicus menjadi homo-Islamicus. Semua itu bisa dimulai dari diri kita sendiri dan lingkungan sekitar.¹⁰ Bisnis syari'ah adalah bisnis yang santun, bisnis yang penuh kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing, sebagaimana yang dicontohkan oleh Muhammad Saw sebagai entrepreneur muda. Semuanya kembali kepada pebisnis muslim sendiri, mau tidak berbisnis seperti beliau, karena faktanya tidak sedikit pebisnis muslim kalau dagangannya dijalankan dengan tidak jujur, bahkan ada yang lebih nekad sudah bohong campur sumpah lagi.¹¹

Akan tetapi pada kenyataannya saat ini sebagian besar para pebisnis dalam mengimplementasikan bisnis usahanya justru malah melakukan praktek bisnis yang tidak jujur, hanya memikirkan keuntungan maksimal dan

¹⁰ Ibid... hlm: 175.

¹¹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya di dunia Terhormat di akhirat Cet. 1.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm: 256.

merugikan pihak lain misalnya, mengurangi takaran dalam timbangan.

Sehingga Allah berfirman dalam Q.S. al-Isro' ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٣٥)

Artinya :*“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar, itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*¹²

Peneliti lebih menitik beratkan pada pedagang makanan dan minuman dalam penelitian ini dikarenakan yang mempunyai banyak peluang dalam melakukan kecurangan adalah pedagang makanan dan minuman. Baik dari segi pemilihan bahan makanan, yang akhir-akhir ini banyak sekali terjadi kecurangan dan pemakaian bahan-bahan kimia yang memudharatkan bagi kesehatan, padahal dalam Islam sudah jelas bahwa seorang muslim harus memakan makanan yang *halal* lagi baik, hal ini dilatar belakangi untuk menurunkan harga produksi sehingga penjual bisa menjual produknya dengan harga yang lebih murah. Selain dari bahan makanan, bentuk kecurangan juga bisa dari timbangan, proses sampai tata cara penjualan juga kerap kali terjadi penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang etika bisnis Islam terhadap pedagang makanan dan minuman, dengan judul penelitian **“Analisis Etika Bisnis Pedagang Makanan dan Minuman di Desa Telang Menurut**

¹²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm: 389.

Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Lingkungan Universitas Trunojoyo Madura)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana etika bisnis pedagang makanan dan minuman di desa Telang menurut perspektif ekonomi Islam khususnya kejujuran dalam hal memberitahukan harga, produk *halāl* dan *thayyibah* dan produk tidak layak dijual dilingkungan Universitas Trunojoyo Madura ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini selain sebagai syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) adalah untuk memberikan bukti empiris bagaimana etika bisnis pedagang makanan dan minuman di Desa Telang menurut perspektif ekonomi Islam khususnya kejujuran dalam hal memberitahukan harga, produk *halāl* dan *thayyibah* dan produk tidak layak dijual dilingkungan Universitas Trunojoyo Madura.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis di bidang bisnis syariah mengenai menjalankan bisnis sesuai dengan etika bisnis Islam.
- b. Bagi Universitas, diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan,

begitu juga dapat dijadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya bidang studi Ekonomi Islam.

- c. Bagi Pembaca, secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah referensi bagi penelitiannya baik yang akan maupun yang sedang melakukan penelitian.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan terhadap penelitian serupa dan penelitian lanjutan yang akan dilakukan oleh peneliti mendatang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha menelaah karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang dibahas, diantaranya adalah:

Pertama, Sutini dalam skripsinya yang berjudul “*Perilaku Kejujuran Pedagang Pakaian Muslim dalam Pandangan Etika Bisnis Islam (studi kasus Pedagang Pakaian Muslim Muslim Di Pamekasan Kota)*”¹³ mengkaji tentang pemahaman pedagang cukup tinggi tentang etika bisnis islam, pedagang memahami bahwa dalam berdagang harus sesuai dengan perintah Allah SWT, tetapi implementasi dari pemahaman tersebut tidak direalisasikan

¹³ Sutini, “*Perilaku Kejujuran Pedagang Pakaian Muslim dalam Pandangan Etika Bisnis Islam (studi kasus Pedagang Pakaian Muslim Muslim Di Pamekasan Kota)*” (Skripsi: Universitas Trunojoyo Madura, 2015).

oleh pedagang, 15 dari 21 responden pembeli yang diwawancarai mengatakan pedagang melebih-lebihkan barang dagangannya dan belum melaksanakan kejujuran dalam aktivitas berdagangnya.

Perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti sekarang ini adalah penelitian yang terdahulu meneliti perilaku kejujuran pedagang pakaian muslim dalam pandangan etika bisnis islam sedangkan penelitian sekarang analisis etika bisnis pedagang makanan dan minuman di Desa Telang menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian terdahulu obyeknya pedagang pakaian muslim sedangkan peneliti sekarang obyeknya pedagang makanan dan minuman. Jenis penelitian terdahulu adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.¹⁴

Kedua, Riza Rizqi Apriliana Nurma Sita dalam skripsinya yang berjudul *“Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di DTC Surabaya Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”*¹⁵ mengkaji tentang etos kerja pedagang etnis Madura di DTC Surabaya sesuai dengan etika bisnis Islam. Kejujuran, menimbang sesuai takaran, ramah, *ta’awun*, tidak menjelek-jelekkan bisnis pedagang lain dan sikap-sikap positif lainnya yang dianjurkan dalam bisnis Islam melekat dalam diri pedagang etnis Madura yang memang dikenal sebagai pribadi yang religius.

¹⁴ Ibid... xiv.

¹⁵ Riza Rizqi Apriliana Nurma Sita, *“Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di DTC Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islam”* (Skripsi: Universitas Trunojoyo Madura, 2015).

Perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti sekarang ini adalah penelitian yang terdahulu meneliti etos kerja pedagang etnis Madura di DTC Surabaya ditinjau dari etika bisnis Islam sedangkan penelitian sekarang analisis etika bisnis pedagang makanan dan minuman di Desa Telang menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian terdahulu obyeknya hanya sebatas DTC sedangkan peneliti sekarang obyeknya luas. Jenis penelitian terdahulu adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan etos kerja pedagang etnis Madura di DTC Surabaya dan kemudian menganalisisnya dengan etika bisnis Islam. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁶

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan diatur dan disusun sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kerangka teori yang terdiri dari bisnis dan etika bisnis dalam Islam dan *halāl* dan *thayyibāh*,

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹⁶Ibid... hlm: viii.

Bab IV merupakan pembahasan yang berisi pemaparan hasil penelitian yang didalamnya terdapat pelaksanaan penelitian dan analisis terhadap etika bisnis pedagang makanan dan minuman dalam perspektif Islam.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang ada.